

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

RAHMA SUAIB

E2120061

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

RAHMA SUAIB

(E2120061)

SKRIPSI

Untuk memenuhi satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana

Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo,2024

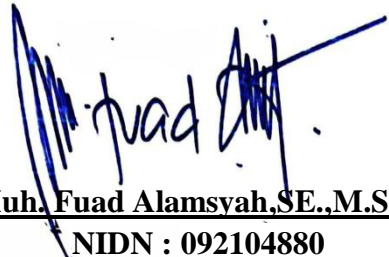
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN : 0922057502

Pembimbing II



Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN : 092104880

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA**



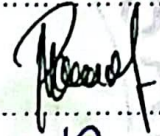
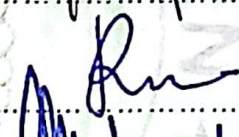
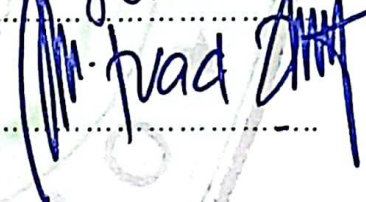
OLEH

RAHMA SUAIB

E.2120061

**Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)**



1. Eka Zahra Solikahan SE.,MM
(Ketua penguji)
2. Nurhayati Olih, SE.,MM
(Anggota penguji)
3. Pemy Christiaan, SE.,M.Si
(Anggota penguji)
4. Dr.Ariawan.S.Psi.,SE.,MM
(Pembimbing utama)
5. Muh.Fuad Alamsyah,SE.,M.Sc
(Pembimbing pendamping)


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui


Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 09 281169 01


Ketua Program Studi Manajemen

Syamsul, SE., M.Si
NIDN. 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya untuk pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2024
Yang membuat pernyataan



RAHMA SUAIB
NIM : E2120061

ABSTRACT

RAHMA SUAIB. E2120061. THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON COMPANY VALUE IN THE AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUBSECTORS ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

This study aims to find the effect of managerial ownership of profitability and leverage on company value. The method used in this study is quantitative, using multiple linear analyses. This study employs 15 automotive and component subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2023 period as samples. The results of this study indicate that managerial ownership and profitability do not affect company value. By contrast, leverage affects company value.

Keywords: managerial ownership, profitability, leverage, company value



ABSTRAK

RAHMA SUAIB. E2120061. PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis linear berganda. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. “(QS. Albaqarah : 286)”

“ Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja Lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan. “(Boy Candra)”

“Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.jadi,tetap semangat yaa.”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembaran persembahan, bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Untuk mama saya (SAMSIA ABDUL) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkait dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan mama saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I Love You More More More.
3. Kepada tata saya dan adik kembar saya, Sri Wahyuni Suaib & Rahmi Suaib terima kasih telah menemani berbagai perilaku dan suasana hati penulis dan selalu membantu apapun yang saya inginkan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Cici Septiana Maliwu dan Indriani Abdullah terima kasih sudah menemani saya selama mengerjakan Proposal sampai Skripsi selalu memberikan support apapun itu, memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada saya selama menjalani studi hingga proses

penyelesaian skripsi, tak lupa selalu sabar menghadapi mood saya yang sering meledak.

5. Terima kasih untuk teman-teman prodi manajemen Angkatan 2020 yang menjadi penyemangat dan motivasi kepada saya, semoga kita dapat meraih impian masing-masing.
6. Kepada seseorang yang pernah bersama saya, terima kasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Rahma Suaib, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak tercapai, terima kasih sudah selalu mencoba bangkit Ketika terluka, terima kasih untuk semua hal-hal yang tidak bisa diceritakan, terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di rayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, dan apapun kekurangan dan kelebihanmu mari rayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keafiatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana. Skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam penyusunan laporan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Dalam penyusunan laporan Skripsi ini penulis dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam menulis dengan benar, untuk itu dengan kerendahan hati untuk masukan atau koreksi dari Bapak/ibu dosen sangat dibutuhkan demi kesempurnaan laporan Proposal ini.

Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat :

1. Selaku ketua yayasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad, S.E, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjokke.,M.Si
3. Dr. Musafir, SE, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

4. Syamsul, SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Ichsan Gorontalo.
5. Dr.Ariawan.S.Psi.,SE.,MM selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Muh. Fuad Alamsyah,SE.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini
7. Seluruh Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo Yang Telah Membimbing Dan Mendidik Penulis Selama Studi Dikampus Ini.
8. Kepada Ibu Tercinta Yang Selalu Mendoakan Keberhasilanku Dan Memberikan Motivasi.
9. Tata Saya Yang Selalu Memberikan Dorongan Dan Motivasi Yang Tiada Hentinya Kepada Penulis.
10. Seluruh Teman - Teman Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Persatu Yang Telah Banyak Membantu Penulis.

Penulis Menyadari Bahwa Dalam Penyusunan Skripsi Ini Masih Jauh Dari Kesempurnaan, Oleh Karena Itu Segala Kritik Dan Saran Pendapat Yang Bersifat Membangun Sangat Penulis Harapkan. Akhirnya Semoga Segala Bantuan Yang Telah Diberikan Akan Dapat Memberikan Manfaat Yang Lebih Berguna Bagi Kita Semua, Aamiin! Penulis Rahma Suaib Nim : E2120061

Gorontalo, 2024
Penulis

RAHMA SUAIB
NIM : E2120061

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
<i>ABSATRACT</i>	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kepemilikan Manajerial.....	11
2.1.1 Pengertian Kepemilikan manajerial	11
2.1.2 Jenis kepemilikan manajerial	12
2.1.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial.....	13
2.1.4 Profitabilitas	14
2.1.5 Leverage.....	19
2.1.6 Perusahaan.....	22
2.1.7 Hubungan antar variabel	26
2.1.8 Penelitian Terdahulu	30
2.1.9 Kerangka Pemikiran.....	31

2.2 Hipotesis	33
BAB III.....	34
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	34
3.1. Objek Penelitian	34
3.2. Metode Penelitian.....	34
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian	34
3.2.2 Populasi dan sampel.....	36
3.2.3 Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.2.5 Metode Analisis Data.....	41
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis	42
3.2.7 Model / Gambar.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	45
4.2 Statistik Deskriptif	70
4.3 Hasil Penelitian	71
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.4 Pengujian Hipotesis	76
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.4.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.5.1 Kepemilikan manajerial Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	81
4.5.2 Profitabilitas Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	84
4.5.3 Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.....	86
BAB V.....	89
PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
Gambar 3.1 Hipotesis Penelitian.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba per saham sub sektor otomotif dan komponen (2018-2023).....	6
Tbel 3.1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2 Daftar Populasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen	34
Tabel 3.3 Daftar sampel Sub Otomotif Dan Komponen	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	70
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov Smirnov Tea	72
Tabel 4.3 Coefficients	73
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.5 Uji Heterokeastisitas	75
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.7 Hasil Anlisis Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.8 Hasil Analisi Uji F	79
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji T	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kepemilikan Manajerial.....	88
Lampiran 2 <i>Earning PerShare</i>	89
Lampiran 3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	90
Lampiran 4 <i>Price To Book Value</i>	91
Lampiran 5 <i>Output Regresion</i>	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang timbul di era persaingan bisnis saat ini sangat berkembang pesat sehingga perkembangannya terus menerus bertambah, sehingga bisa menimbulkan persaingan antara perusahaan demi mendapatkan keuntungan atau laba. Persaingan ini akan menjadi salah satu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga harus dihadapi dengan cara yang sehat dan sesuai peraturan yang ada. Persaingan dalam segi keuangan perusahaan, perusahaan harus memiliki modal yang besar agar tetap bisa bersaing, karena dengan adanya kondisi keuangan yang stabil maka perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, akan tetapi jika kondisi keuangan perusahaan rendah maka perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan dan tidak bisa lagi melanjutkan perusahaannya. Dengan adanya kondisi persaingan saat ini maka perusahaan harus mengambil tindakan dengan menambah modal dari perusahaan dengan cara menggunakan modal sendiri atau menggunakan utang. Perusahaan melakukan tindakan tersebut dengan menggunakan berbagai strategi yang akan dilakukan agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Persaingan yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan terus berlanjut, maka perusahaan akan terus melakukan berbagai macam cara agar perusahaannya bisa terus berkembang pesat. Salah satu upaya perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang yaitu kerja sama dengan investor dengan adanya investor kita dapat mendapatkan akses ke saran, pengetahuan

industry, dan wawasan bisnis yang mungkin tidak perusahaan miliki. Para investor sangat mempengaruhi kondisi perusahaan dengan adanya penanaman saham dari para investor, maka perusahaan memiliki modal untuk tetap bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan semaksimal mungkin dan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para pemilik perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena mencerminkan kemakmuran para pemegang saham. Keadaan sebuah perusahaan dapat digambarkan dari baik atau buruknya suatu nilai perusahaan tersebut. Calon Investor akan memandang baik suatu perusahaan apabila nilai dari perusahaan tersebut baik (Sulton, 2019). Salah satu upaya perusahaan untuk bertahan dalam persaingan di dunia yang semakin kompetitif yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan terlihat dari *share price* yang stabil dan telah mengalami kenaikan dalam jangka waktu panjang. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio PBV (*price to book value*). PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan yang baik yaitu jika rasio PBV di atas 1, hal ini disebabkan karena nilai saham yang diterbitkan lebih tinggi dari nilai buku atau harga pasar sehingga harga saham tersebut dianggap mahal

atau overvalue. Begitu juga sebaliknya, jika rasio PBV di bawah angka 1, hal itu dikarenakan bahwa harga saham perusahaan yang diterbitkan lebih rendah atau undervalue. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi para pemegang saham sejak pihak manajemen yang secara aktif turut terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Hery, 2017:98). Menurut riset yang telah dilakukan oleh Fatimah et al. (2019) dan riset yang telah dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan bagi manajer maka akan berpengaruh pada tingkat tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat memengaruhi hasil yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang telah dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham manajer dengan total saham beredar perusahaan. Adapun pengukuran kepemilikan manajerial yaitu manajerial *ownership ratio*. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena manajemen

memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah profitabilitas, menurut Surveyandini, (2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, jika perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan..

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan riset Aisyah dan Wahyuni (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, riset dari Nurminda et al. (2017), juga mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset oleh Sintarini dan Djawoto (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun pengukuran profitabilitas yaitu *earning pershare*. Hal dikarenakan EPS menjadi indikator penting bagi pemegang saham biasa karena menunjukkan laba bersih yang akan diterima untuk setiap lembar saham.

Faktor selanjutnya adalah leverage. Menurut Aisyah dan Wahyuni (2020), leverage merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal

perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Leverage berasal dari bank atau sumber keuangan lainnya. Perusahaan yang melaksanakan pembiayaan dengan hutang dianggap sebagai perusahaan yang tidak sehat karena dapat menurunkan laba perusahaan. *Debt to equity ratio* berfungsi untuk menentukan besarnya modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin tinggi nilai leverage dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula, sehingga para investor cenderung menghindari menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Bagaskara et al. (2021), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal dikarenakan DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas.

Penelitian ini dilakukan pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Subsektor otomotif dan komponen masuk kedalam kelompok perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Untuk merealisasikan hal tersebut, perusahaan sub sector otomotif dan komponen membutuhkan biaya modal yang sangat besar, sehingga perusahaan sub sektor

otomotif dan komponen dituntut untuk mampu memaksimalkan dana atau modal yang tersedia tidak hanya itu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen harus mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui penjualan saham. Dari penjualan saham tersebut diharapkan perusahaan mampu memperoleh laba. Laba dari penjualan saham ini disebut sebagai laba persaham

Menurut Emma (2018), laba per saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam hal mencapai keuntungan bagi para pemegang saham, hal ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya, calon investor yang potensial dalam menetapkan keputusan investasi akan menggunakan laba per saham ini di antara berbagai rasio yang ada. Dalam hal ini, laba per saham dapat mencerminkan nilai perusahaan baik atau tidak. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah. Dalam Subsektor otomotif terdapat 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data terkait dengan laba per saham pada tahun 2018-2023.

Tabel 1.1 Laba per saham sub sektor otomotif dan komponen (2018-2023)

No	Kode Perusahaan	Laba Persaham					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	535	536	399	499	576	431
2	AUTO	127	153	85	127	275	272
3	BRAM	0,04	0,03	(0,0086)	0,05	0,07	0.0213
4	GDYR	(0,001)	(0,001)	(0,017)	0,006	(0,008)	0.001
5	GJTL	(65,66)	40,04	91,94	25	(52)	200.7

6	INDS	169,14	61,29	89,79	219,66	195,42	290,41
7	LPIN	308	75	462	35	46	41
8	MASA	0,0004	0,0435	0,361	0,664	0,317	0,768
9	PRAS	4,32	0,08	(7,1)	(1,0)	0,4	(261,8)
10	SMSM	21	22	85	115	147	121
11	IMAS	21,78	228,18	(176,03)	15,46	111,03	96,43
12	BOLT	320,5	21,27	(23,85)	28,71	33,91	45,00
13	CARS	40	36	(66)	(5)	9,12	9,59
14	MPMX	1	110	41	98	131	96
15	UNTR	818	2,316	1,609	2,756	4,283	4,226
	TOTAL	14,11	12,93	98,08	11,55	14,25	
	Rata-Rata	10,86	91,63	70,07	82,68	105,23	

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan laba bersih persaham perusahaan-perusahaan yang ada di sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami fluktuatif cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata laba persaham pada tahun 2018 sebesar Rp.10,86. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp. 91,63. Hal ini disebabkan tingkat laba bersih perusahaan meningkat, sehingga laba per saham sub sektor otomotif dan komponen juga mengalami kenaikan (BEI, 2019). Tidak hanya laba bersih, terjadinya kenaikan laba per saham pada sub sektor otomotif dan komponen juga dipengaruhi oleh terjadinya peningkatan investasi di dalam negeri, di mana sejumlah produsen global menjadikan Indonesia basis produksinya untuk mengisi pasar ekspor. Maka dari itu, pengembangan kendaraan listrik menjadi prioritas ke depan, terdapat revisi aturan mengenai pajak penjualan tas barang mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor dengan emisi rendah (Gaikindo.or.id, 2019).

Pada tahun 2020 sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia. Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. (CNBC Indonesia, 2020).

Pada tahun 2021 rata-rata persaham kembali mengalami kenaikan hal ini diakibatkan aktifitas ekonomi masyarakat sudah di perbolehkan melakukan kegiatan sehingga permintaan alat transportasi dan komponennya semakin meningkat. Begitupun pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi Rp.105,23 hal ini menandakan bahwa geliat perekonomian semakin baik, yang di tandai oleh pertumbuhan permintaan alat transportasi yang semakin meningkat, (Gaikindo,2020).

Kinerja keuangan perusahaan subsektor otomotif pada periode 2018 dan 2020 dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena hampir semua nilai return on asset yang dihasilkan pada seluruh perusahaan pada tahun 2018 dan 2020 turun drastis salah satu faktor utama penyebab penurunan tersebut adalah pandemi yang telah terjadi. Kondisi internal perusahaan yang tidak sehat dan

dinilai merugikan dapat berpengaruh terhadap ketidak efektifan korporasi ketika menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik dapat menunjukkan kepemilikan manajerial yang meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan profitabilitas yang baik karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Tidak hanya itu dengan nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan dianggap mampu mengendalikan nilai leverage sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) Pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) Pada Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh Leverage (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) Pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan Pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan Pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu dan pengetahuan pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi data dan informasi yang actual sebagai masukan dalam upaya perkembangan dan kemajuan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2023
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat lebih mendalam pengetahuan khususnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, juga bahan referensi tambahan bagi penulis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kepemilikan Manajerial

2.1.1 Pengertian Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki bagian dari saham perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal tersebut dapat menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory* (Soni Wibowo, 2018).

Kepemilikan manajerial menurut Fathimiyah et al., (2019) Kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial menurut Pujiati & Widanar, (2020) adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Sugiarto, (2020) Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan berperan penting dalam sebuah perusahaan, dengan adanya kepemilikan manajerial para pemegang saham dan para manajer

dapat lebih mudah memonitoring aktivitas perusahaan sehingga meminimalisir adanya konflik agensi.

2.1.2 Jenis kepemilikan manajerial

2.1.2.1 Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga antara lain seperti perusahaan investasi, perusahaan investasi, bank ataupun perusahaan-perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan institusional, pemegang saham mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan. Investor institusional dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dan dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Hal tersebut disebabkan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena jika kepemilikan manajerial tinggi, manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini terjadi karena tingginya hak voting yang dimiliki manajer (Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

2.1.2.2 Kepemilikan Publik

Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan pendanaan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi

modal. Tingkat kapitalisasi modal yang rendah merupakan salah satu alasan kegagalan perusahaan (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Sumber pendanaan eksternal salah satunya dapat diperoleh melalui saham yang dijual kepada masyarakat (publik). Untuk menggerakkan ekonomi secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental diperlukan investasi. Salah satunya adalah pasar modal, terutama untuk memulihkan kepercayaan investor.

2.1.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri. Proksi kepemilikan manajerial adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar (Nuringsih, 2018). Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut (Nuringsih, 2018)

Indriastuti (2012:532) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013:16) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi S dan Khoiruddin (2016:164) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dengan kepemilikan saham yang rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer

akan meningkat.

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi, komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Normayanti (2021) menyatakan bahwa Pemegang saham membuat kontrak dengan manajemen dengan manajemen sebagai pekerja dan pemegang saham sebagai pemberi. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen harus dilaporkan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan, karena manajemen ditujukan untuk membuat perusahaan mempunyai nilai yang maksimum, yang pada dasarnya sama dengan memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal. Profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan elemen yang sangat penting. Menurut Kasmir (2018:196) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Anwar (2019:176), Profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Secara umum semakin besar angka rasio Profitabilitas, maka suatu perusahaan semakin profitable, sebaliknya semakin kecil angka rasio Profitabilitas maka menunjukkan perusahaan semakin tidak profitable

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2018). Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham & Joel, 2019). Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam sebuah perusahaan, karena bila perusahaan tidak memperoleh keuntungan, maka perusahaan akan sulit menarik para penanam modal. (Lawrence Jeffrey Gitman & Madura, 2018).

2.1.4.2. Jenis Jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin* (GPM), GPM menggambarkan laba kotor yang dapat

dicapai dari jumlah penjualan. GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Lawrence J Gitman et al., 2019).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

- b. *Operating Profit Margin* (OPM), OPM menggambarkan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak (Syamsuddin, 2020).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Net Profit Margin* (NPM), NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap

penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Lawrence J Gitman et al., 2019).

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

- d. *Return On Investment* (ROI), ROI atau biasa disebut juga Return on Total Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI/ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan (Syamsuddin, 2020). Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

- e. *Return On Equity* (ROE), ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi (Brigham & Joel, 2020). Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Eaarning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholderd'Equity}}$$

- f. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return on Common Stock Equity*), ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa (Syamsuddin, 2020).
- g. Pendapatan per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share atau EPS*) Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar (Syamsuddin, 2020). Adapun rumus *Earning per Share* adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- h. *Basic Earning Power (BEP)* Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan leverage. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat leverage keuangan yang berbeda. Adapun rumus *Basic Earning Power* adalah :

$$BEP = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total aktiva}}$$

Berdasarkan beberapa indikator profitabilitas diatas, maka indikator yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator EPS. Hal ini dikarenakan EPS menjadi indikator penting bagi pemegang saham biasa karena EPS menunjukkan laba bersih yang akan diterima untuk setiap lembar saham. Menurut Sesfia Fahrauri (2022) EPS penting bagi pemegang saham karena memberikan gambaran tentang potensi penghasilan mereka dari investasi saham mereka dalam perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba yang tersedia untuk setiap lembar saham, yang sering dianggap sebagai indikator kinerja dan nilai perusahaan yang baik. Oleh karena itu, manajemen sering berupaya untuk meningkatkan EPS agar memuaskan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.5 Leverage

2.1.5.1. Pengertian Leverage

Rasio leverage merupakan rasio solvabilitas jangka panjang dimaksudkan untuk menangani kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, atau yang lebih umum kewajiban keuangannya (Stephen, 2019:66). Leverage yang besar (high debt/equity ratio) mempunyai rata-rata return lebih besar dari pada perusahaan dengan leverage yang lebih kecil. Tingginya leverage akan meningkatkan resiko perusahaan, tetapi peningkatan resiko sebagai refleksi dari koefisien beta yang lebih besar (Suripto, 2018:33)

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk

melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Prihadi, 2019).

Rasio leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (R. A. Sartono, 2019).

Rasio leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa leverage adalah kondisi dimana suatu perusahaan menggunakan dana aktivitya untuk memperbesar pendapatan perusahaan dikarenakan memiliki beban tetap (Sofyan, 2020).

2.1.5.2. Jenis-jenis Leverage

Adapun jenis-jenis rasio leverage di antaranya sebagai berikut :

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara total hutang

dengan total modal sendiri. Ia mendefinisikan bahwa rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Sugiono, 2019). Adapun rumus DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

- b. *Long Term Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumus LTDtER adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt equi}}{\text{Equity}}$$

- c. *Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio untuk mencari jumlah kaki perolehan bunga (Kasmir, 2019). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio. Adapun rumus *Time Interest Earned* adalah :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Berdasarkan beberapa indikator leverage diatas, maka indikator yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu indikator DER. Hal ini dikarenakan DER memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Febrianti (2022) perusahaan yang menggunakan utang pada umumnya memiliki nilai lebih tinggi pada nilai sebuah perusahaan

dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang. Utang dinyatakan sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dianggap sangat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan utang lebih kecil dengan meminimalisir pengeluaran dari pajak penghasilan.

2.1.6 Nilai Perusahaan

2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Pustaka et al., 2019)

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor, nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai

perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham (Pambudi dan ahmad, 2022)

Berdasarkan penjelasan tentang nilai perusahaan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan sebagian besar harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Dimana calon pembeli tersebut dapat melihat bagaimana harga saham perusahaan yang akan dibeli. Semakin tinggi harga saham akan menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham juga akan semakin tinggi. Sehingga dapat membuat para investor akan tetap mempertahankan dana bahkan juga meningkatkan investasi kepada perusahaan tersebut.

2.1.6.2 Jenis-jenis Nilai perusahaan

- a. Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
- d. Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

- e. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

2.1.6.3 Pengukuran Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Menurut Weston & Copeland (2019) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2018:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut Buddy Setianto (2019) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- b. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto dalam bukunya tahun 2018, PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

- c. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya.

$$\text{Tobin's } Q : Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Berdasarkan beberapa indikator nilai perusahaan diatas, maka indikator yang digunakan ini yaitu indikator PBV. Hal ini dikarenakan PBV dapat mencerminkan seberapa jauh pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas propek

perusahaan kedepannya Menurut Menurut Brigham dan Houston (2019:122), nilai perusahaan berdasarkan Price Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan.

2.1.7 Hubungan antar variabel

2.1.7.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan tersebut akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri. Ketika proporsi kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, kepentingan dari pemegang saham dan manajemen mulai menjadi satu (Nasser, 2019).

Kepemilikan manajerial diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer disebut dengan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Mahariana & Ramantha, 2019). Dugaan yang menarik timbul dari adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, bahwa peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial (Pratomo & Nuraulia, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020:1718- 1727) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini mendukung pernyataan bahwa dengan kepemilikan manajerial dapat mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan Agency theory kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perilaku manajer dan menambah konflik keagenan karena adanya kepentingan pribadi yang mungkin bertentangan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan atau pemegang saham, ketika manajer memiliki saham besar dalam perusahaan tempat mereka bekerja, mereka dapat memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, bahkan jika itu merugikan perusahaan atau pemegang saham minoritas. Hal ini dapat mengurangi kinerja perusahaan dan nilai bagi pemegang saham, maka hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

2.1.7.2. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai perusahaan

Menurut Herninta (2019) profitabilitas (ROE) mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan yang diwakili dengan Price To Book Value (PBV). Nilai ROE akan tinggi jika tercapai efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih, yang kemudian menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif. ROE memperlihatkan kapabilitas perusahaan menghasilkan laba dari efektivitas pemanfaatan modal saham (Marthalova & Ngatno, 2019). Hal ini berarti sinyal yang baik diberikan perusahaan kepada stakeholders berkaitan dengan prospek masa depan perusahaan yang bagus, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan riset terdahulu, menurut Maharani (2018) nilai perusahaan dipengaruhi ROE secara signifikan, sedangkan menurut Marthalova & Ngatno (2019) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap

PBV, serta menurut Virolita & Yuliana (2020) ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.(Amalia Yunia Rahmawati, 2020)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2019:122). Profit yang tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari pembagian laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan signalling theory, apabila dalam suatu perusahaan profitabilitasnya tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi investor yang menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan (Purnama, 2019). Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah diteliti oleh Purnama (2019) dan Widyantari dan Yadnya (2018) menggunakan rasio Return on Equity (ROE) dalam mengukur kinerja perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian oleh Sumanti dan Mangantar (2018), Putra dan Lestari (2019), dan Widiastari dan Yasa (2019) menggunakan rasio Return on Asset (ROA) dalam mengukur kinerja perusahaan dan hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.(Crystallography, 2019)

2.1.7.3 Hubungan Leverage dengan Nilai perusahaan

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan (Irawati, 2019). Leverage muncul disebabkan oleh perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dari utang serta ingin meningkatkan pengembalian (return) bagi perusahaan atau pemegang saham. Sudana (2018) menyatakan rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam nilai perusahaan. Rasio leverage dapat menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan modal yang berasal dari utang untuk membiayai operasi dan ekspansi perusahaan.

Menurut Pratama & Wiksuana (2020) penggunaan hutang memiliki risiko yang cukup besar, hal ini dikarenakan hutang yang tidak terbayarkan, sehingga diperlukannya pengelolaan leverage dalam penggunaan hutang yang tinggi dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan teori *trade off* dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menghemat pajak melalui penggunaan utang dan meningkatkan laba bersih. Leverage juga dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan risiko keuangan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian yang mendukung bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah Ramadan (2019) dan Triutari & Wirawati

(2018). Penelitian Pratama & Wiksuana (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang tidak mendukung bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Novari & Lestari (2019) dan penelitian Fosu et al. (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Crystallography, 2019)

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Dominicius Djoko, Budi Susilo, Gregorius Paulus Tahun (2018) European Journal of Business and Management ISSN 2222-190 (Paper) Vol.9, No.27, 2019 meneliti tentang “Analisis *Asset Structure*, *Net Profit Margin*, dan *Curent Ratio* Terhadap *Capital Structuare* pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, temuan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Asset Structure*, *net profit margin* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial *asset structure*, *net profit margin* dan *current ratio* semuanya negative signifikan berhubungan dengan nilai perusahaan.

Amalia Yunia Rahmawati, (2020) Meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini metode yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat uji statistik SPSS versi 23. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Wisnu yuwono, Dita Aurelia (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang kontrol oleh variabel ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Program yang digunakan adalah program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan, leverage berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Sebagai variabel kontrol, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

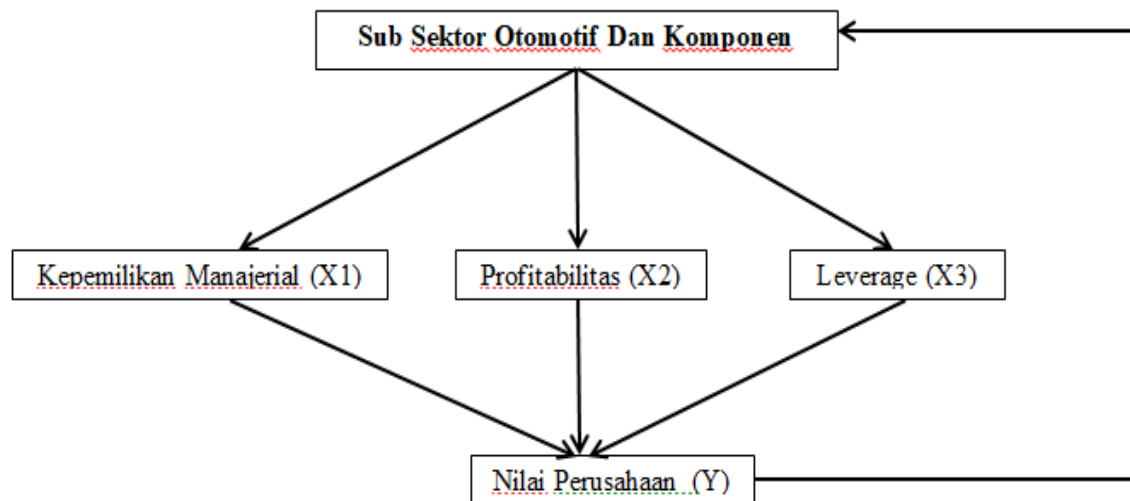
2.1.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti dan dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan manajerial (X1) Profitabilitas (X2) Leverage (X3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (Y).

Sub sektor Otomotif dan Komponen di BEI semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten di sub sektor ini. Berdasarkan data

Sahamok, pada tahun 2019, jumlah emiten di subsektor otomotif dan komponen adalah sebanyak 14 perusahaan. Secara umum, peningkatan jumlah emiten di subsektor disebabkan oleh meningkatnya minat para pelaku usaha untuk menjadi anggota terlebih banyak manfaat yang akan diterima setelahnya dalam rangka pengembangan perusahaan. Alasan memilih perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia masih potensial. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan saat terdaftar di sub sektor otomotif dan komponen antara lain “meningkatkan nilai perusahaan dimana para calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya disetiap perusahaan sub sektor otomotif dan komponen . Setiap perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan tersebut.

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.2 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah digambarkan dan dijelaskan di atas, maka dengan ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y) pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
3. Leverage (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Sebagai mana yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (XI), Profitabilitas (X2) dan Leverage (X3) pada sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2018-2023

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2019:221), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2019:61). Variabel independen adalah variable-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Terikat)

3.2.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019;69), 35variable dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut 35 ariable terikat. Variabel terkait merupakan 35 ariable uang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya 35variable bebas. Adapun 35variable dependen dalam penenlitian ini adalah harga saham.

Untuk memudahkan pemahaman dan dapat memperjelas maksud dari 35 ariable-variabel penelitian maka dilakukan oprasionalisasi 35 ariable sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indicator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1)	MNJR	$MNJR = \frac{\text{Jumlah saham direksi,komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	EPS	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio
Leverage (X3)	DER	$\text{Debt toEquity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	PBV	$(PBV) = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio

Sumber: Devid (2018), Wirooy (2019), Murhadi (2020) Prasetyo (2019)

3.2.2 Populasi dan sampel

3.2.2.1 Populasi

Kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat di pahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan.

Riduwan (2019:55) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian yang termasuk populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufactur sector otomotif dan komponen.

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Jumlah populasi adalah sebanyak 14 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	INDS	Indospring Tbk
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
9.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
11.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
12.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
13.	CARS	Industri dan perdagangan Bintraco Dhrama Tbk
14.	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
15.	UNTR	PT United Tractord Tbk

3.2.2.3 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Ridwan,2019;56). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Ridwan,2019;56). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023.
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap tahun 2018-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2018-2023.
4. Perusahaan yang sudah *listing* sebelum tahun periode penelitian.

Tabel 3.3 Daftar sampel Sub Otomotif Dan Komponen

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal IPO
1.	Astra International Tbk	ASII	04 April 1990
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO	15 Juni 1998
3.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	07 Juli 2015
4.	Indospring Tbk	INDS	09 Agustus 1990
5.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	09 September 1996
6.	Mitra Pinansthika Mustika Tbk	MPMX	02 November 1987
7.	IndomobilSuksesInternational Tbk	IMAS	15 September 1993
8.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	22 Desember 1980
9.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	20 Februari 1984
10.	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1 April 1987
11.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	24 Agustus 1951
12.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	9 Desember 1996
13.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	07 Januari 1982

14.	Industri dan Perdagangan Bintraco Dhrama Tbk	CARS	10 April 2017
15	Pt United Tractors Tbk	UNITED	13 Oktober 1972

3.2.3 Jenis Dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. data kuantitatif yaitu data yang berwujud berupa angka-angka. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang (Riduwan, 2019; 56). Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan tahun 2018-2023.

3.2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literature-literatur, buku, berita online, laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan. Riduwan (2019; 205), Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, documenter, data yang relevan, peraturan penelitian. Teknik memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sub sector lembaga pembiayaan yang telah diaudit selama tahun 2018-2023.

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Pasaribu & Sari (2019) Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik (Algifari, 2020;83), untuk menguji apakah model yang digunakan memenuhi syarat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian atau tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sumber besar. Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki distribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistic normalitas karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

Uji statistic normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarquare Bera. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui normal P-P Plot, ketentuannya adalah titik-titik masi berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamatan satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov, Basuki dan Prawoto (2019;57).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan Durbin-Watson (DW test). Penggunaan Durbin-Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang di uji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak, sebagai alternative dapat menggunakan uji Chocrane-Orcut (Ghozali, 2018:125).

Uji Cochran-Orcut dilakukan dengan transformasi nilai pada setiap variabel dalam penelitian. Melalui uji ini akan menghasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan keputusan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan metode Cchrane-Orcut

3. Uji Moltikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:61), multikolinearitas atau kolineritas ganda regresi (*multicollnearity*) adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas x dalam model regresi berganda jika hubungan linear antara variabel X dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollnearity*). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat

multikolinearitas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah multikolinearitas dalam model regresi berganda antara lain, analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi variabel bebas (X) tanpa mengubah karakteristik variabel-variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*, metode *best subset*, metode *backward elimination*, metode *forward selection*, mengeluarkan variabel dengan korelasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain-lain.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dan residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedisitas. Uji heteroskedatisitas dilakukan dengan cara mengregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, Basuki Dan Prawoto (2019:63).

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrument penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses

penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Dalam peneliti menggunakan analisis berganda. Riduwan (2019:154), analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Menurut (Dewi: 2019), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 = Besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel

Independen:

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

e = Standar Error

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol dan satu. Nilai koefisien determinasi

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen, Basuki dan Prawoto (2019:51)

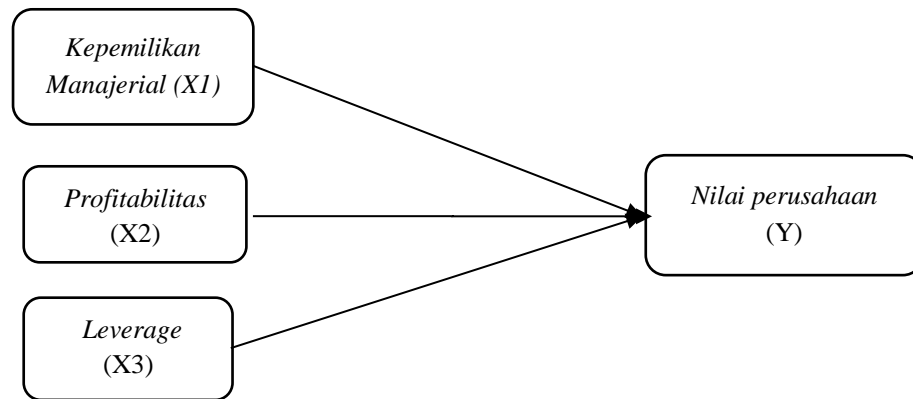
3.2.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Basuki dan Prawoto (2019:52) Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.5 atau 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.7 Model / Gambar

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model atau gambar rancangan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hipotesis Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam komponen kendaraan bermotor, seperti PT Astra Otoparts Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, dan lain-lain. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi platform utama untuk perdagangan saham perusahaan otomotif dan komponen di Indonesia. Perusahaan otomotif dan komponen ini memiliki sejarah yang berawal dari tahun 1950an, saat Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali setelah ditutup selama Perang Dunia II. Pada tahun 1990, PT Astra International Tbk, yang sebelumnya bergerak dibidang usaha ekspor hasil bumi, berubah menjadi perusahaan otomotif dan bergerak dibidang usaha permobilan PT Astra Otoparts Tbk, yang merupakan perusahaan komponen otomotif terkemuka di Indonesia, memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor PT Gajah Tunggal Tbk, yang didirikan pada tahun 1951, memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda, sepeda motor, dan ban radial untuk mobil penumpang dan truk PT Selamat Sempurna Tbk, yang didirikan pada tahun 1986, memproduksi dan mendistribusikan berbagai macam komponen kendaraan bermotor. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah

menjadi platform utama untuk perdagangan saham perusahaan otomotif dan komponen di Indonesia.

1. Pt Astra International Tbk

PT Astra International Tbk adalah sebuah perusahaan yang didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, perusahaan telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan berdiri di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta Astra International Tbk membentuk perusahaan kendaraan bermotor, mobil Chevrolet dan Toyota pada tahun 1967 Perusahaan juga berkedudukan di Gresik dan didirikan berdasarkan akta notaris pada tahun 1978 perusahaan memiliki organ perusahaan seperti Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, setiap organ memiliki tugas dan wewenang masing-masing.

Astra International Tbk bertugas membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi keterbukaan informasi kepada masyarakat, penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Bursa Efek Indonesia (BEI), penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Visi dan misi PT Astra International Tbk adalah:

Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan Menjadi lebih sustainable dan resilient hingga tahun 2030 dan lanjutnya Menjadi dealer otomotif yang terbaik di Indonesia melalui proses dan layanan pelanggan Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan Kebijakan pengembangan sumber daya manusia dan struktur keuangan yang solid juga menjadi prioritas dalam visi dan misi perusahaan.

2. Pt Astra Otoparts Tbk

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) berdiri pada tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991 Sebelumnya, perusahaan beroperasi sebagai PT Alfa Delta Motor, yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi PT Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT Pacific Western pada tahun 1981, dan sejak saat itu kepemilikan perusahaan berubah menjadi beberapa nama, yaitu PT Summa Surya, PT Windu Tri Nusantara, dan PT Multivest Pada tahun 1993, PT Astra Otoparts mampu membeli saham PT Menara Alam Teknik dan merubah nama menjadi PT Menara Alam Pradipta Kemudian, pada tahun 1996, perusahaan melakukan merger dengan beberapa perusahaan yang memproduksi komponen di lingkungan Grup Astra, dan nama perusahaan berubah menjadi PT Astra Dian Lestari Lalu, pada tahun

1997, perusahaan merubah nama menjadi PT Astra Otoparts, dan pada tahun 1998, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta PT Astra Otoparts Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan distribusi suku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia Perusahaan ini merupakan perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia, dengan 7 unit usaha bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, dan lebih dari 37.000 karyawan.

Visi Dan Misi Pt Astra Otoparts Tbk

Visi: Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia.

Misi: Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia. Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.

3. Pt Garuda Metalindo Tbk

Garuda Metalindo Tbk (BOLT) beroperasi selama lebih dari 35 tahun sejak tahun 1966 Perusahaan berawal dari sebuah workshop home industry sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan industri umum Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk

kendaraan roda dua dan roda empat Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor, dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992 Pada tahun 2015, Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT).

Visi dan Misi Pt Garuda Metalindo Tbk

Visi dan misi PT Garuda Metalindo Tbk adalah: Visi: Berjuang untuk meraih kepuasan tertinggi bagi pelanggan dan mengoptimalkan nilai bagi pemangku kepentingan serta memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Misi: Memproduksi komponen otomotif unggulan yang sesuai kebutuhan klien, membina sumber daya manusia serta mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi, meningkatkan kesejahteraan sosial dengan terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.

4. Pt Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (INDS) didirikan pada tanggal 5 Mei 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979 Perusahaan ini berlokasi di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik, Jawa Timur 61123 – Indonesia Indospring Tbk merupakan produsen suku cadang otomotif khususnya leaf springs, coil springs, dan stabilizer bar Perusahaan melakukan IPO pada bulan Agustus 1990 Kantor pusat Indospring Tbk terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik, Jawa Timur 61123 – Indonesia Pemegang saham yang memiliki

5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang dengan persentase kepemilikan sebesar 88,11%.

PT. Indospring Tbk. adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang produksi pegas untuk kendaraan, termasuk leaf springs dan coil springs, yang diproduksi melalui proses dingin dan panas. Perusahaan ini merupakan bagian dari Indoprima Group dan didirikan pada 5 Mei 1978. PT. Indospring Tbk. memiliki lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang, dan berlokasi di Gresik Perusahaan ini telah beroperasi sejak 1979 dan memasuki pasar modal pada 1990.

Visi dan Misi Pt Indospring Tbk

Visi dan misi PT Indospring Tbk sebagai produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi, adalah

Visi: Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

Misi: Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten semua pelanggan kita, menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas, memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu, mengejar nilai-nilai tertinggi, mengejar produktivitas tertinggi

melalui orang dan output, mewujudkan Indospring sebagai perusahaan ramah lingkungan.

5. Selamat sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980 Perusahaan ini berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440, dan memiliki pabrik di Jakarta dan Tangerang Selamat Sempurna Tbk merupakan perusahaan unggulan dari ADR group yang saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayahnya Perusahaan ini juga bergerak dalam produksi suku cadang otomotif.

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi suku cadang otomotif dan mesin industri. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan beroperasi sejak tahun 1980 SMSM merupakan anak perusahaan PT Adrindo Intiperkasa dan terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan memproduksi berbagai macam suku cadang otomotif, seperti filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, dan press parts Merek dagang utama SMSM adalah Sakura Filter, yang telah terdaftar di lebih dari 100 negara di dunia.

Visi dan misi PT Selamat Sempurna Tbk adalah:

Visi: Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif

Misi: Peningkatan berkesenambungan dan memenuhi semua persyaratan, Berkembang bersama stakeholders, Berjuang menjadi yang terbaik, Saling menghargai sebagai anggota tim, Tanggap terhadap perubahan dan inovasi.

6. Mitra Pinansthika Mustika Tbk

PT Mitra Pinansthika Mustika Tbk (MPMX) didirikan pada tanggal 02 November 1987 oleh William Soeryadjaya, perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1987 dengan kantor pusat yang berada di Jakarta, Indonesia, mitra Pinansthika Mustika Tbk bergerak di bidang penjualan dan distribusi di bidang kendaraan roda dua dan roda empat, pembiayaan, keuangan dan jasa pelayanan transportasi di Indonesia, perusahaan juga memiliki anak perusahaan yang beroperasi di bidang distribusi kendaraan bermotor dua dan suku cadang, penjualan mobil bekas, penyewaan kendaraan dan supir, lelang, asuransi umum, aktivitas pembiayaan, penjualan kendaraan bermotor roda empat secara online, dan kegiatan pendukungnya.

PT Mitra Pinansthika Mustika Tbk (MPMX) adalah perusahaan multifinance yang beroperasi di bidang permodalan, multiguna serta pengembangan investasi pada pembiayaan untuk kendaraan roda empat, roda dua serta multiga. Perusahaan ini juga menjalankan kegiatan usaha di

bidang keuangan melalui pembiayaan produk alat berat, mesin beserta properti industri. Selain itu, MPMX juga menyediakan berbagai produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga terjangkau. Mitra Pinasthika Mustika Tbk didirikan pada tahun 1987 dan beroperasi di Indonesia. Perusahaan memiliki anak perusahaan yang terintegrasi, mulai dari distribusi sepeda motor dan mobil, retail, dan pasar purna jual; distribusi suku cadang; rental mobil; pertanggungan; dan pembiayaan multiguna. Mitra Pinasthika Mustika Tbk merupakan distributor utama sepeda motor dan suku cadang Honda di Provinsi Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, dengan jaringan distribusi mencakup 280 diler dan 40 gerai ritel.

Visi dan misi Mitra Pinasthika Mustika Tbk adalah:

Visi: Memberikan dampak positif pada kehidupan melalui mobilitas yang cerdas dan integrasi sosial

Misi: Menciptakan ekosistem untuk ide-ide terbaik yang dihadirkan melalui produk dan layanan paling relevan, oleh orang-orang paling berbakat di industri kita MPM Group juga fokus pada empat area utama, yaitu:

- Meminimalkan jejak lingkungan.
- Menyediakan produk dan layanan yang mendukung kehidupan masyarakat.
- Menciptakan tempat kerja yang bernilai.

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perusahaan juga berupaya mendukung masyarakat untuk dapat mengembangkan diri dan memperoleh potensi terbaik mereka melalui berbagai program.

7. Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation. Pada tahun 1997, terjadi penggabungan usaha dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia dan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif, termasuk pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, dan usaha pendukung lainnya.

Visi dan misi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah:

Visi: Menjadi perusahaan otomotif terandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi: Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan. Selain itu, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk juga memiliki budaya kerja yang didukung oleh nilai-nilai seperti etika, tugas,

kemahiran, dan pemahaman nilai-nilai yang baik. Perusahaan juga berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perusahaan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training). Pengembangan kompetensi dan jenjang karier juga menjadi prioritas kegiatan perusahaan.

8. Goodyear Indonesia Tbk

Goodyear Indonesia berdiri sejak 1917, awalnya dikenal sebagai N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited Perusahaan ini didirikan oleh The Goodyear Tire & Rubber Company dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 1917 Nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk pada tanggal 31 Oktober 197 Pada 10 November 1980, Goodyear Indonesia melakukan penawaran umum terbatas (IPO) dan berubah menjadi perusahaan terbuka Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 22 Desember 1980 Goodyear Indonesia berlokasi di Jln. Pemuda No. 27, Bogor 16161, Jawa Barat – Indonesia Perusahaan ini memproduksi ban untuk berbagai macam industri, termasuk industri komersial, kendaraan pribadi dan penumpang, armada angkutan, perkebunan, pertambangan, dan pertanian.

Goodyear Indonesia Tbk adalah anak usaha dari Goodyear yang berbasis di Jakarta. Perusahaan ini merupakan produsen ban terbesar di

dunia, dengan lebih dari 64.000 karyawan dan pabrik produksi sejumlah 48 unit di 22 negara di seluruh dunia Goodyear Indonesia Tbk didirikan pada 26 Januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited Perusahaan ini tumbuh menjadi produsen ban terbesar di dunia, dengan memiliki 46 unit pabrik produksi di 21 negara di seluruh dunia Segmen usahanya terbagi menjadi ban konsumen untuk kendaraan pribadi dan penumpang, serta ban komersial dan OTR (off the road) untuk kendaraan niaga, armada transportasi dan perkebunan, pertambangan dan pertanian.

Visi dan misi PT Goodyear Indonesia Tbk adalah:

Visi: Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan serta pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

Misi: Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan. Menciptakan daya saing untuk menarik pelanggan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, dan sejahtera bersama bangsa.

9. Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan - Sidoarjo, Jawa Timur Perusahaan bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy,

yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels PRAS mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan Perusahaan telah memenuhi standard kualitas internasional serta mendapatkan sertifikat JWL-VIA (Japan Wheel License - Japan Vehicle Inspection Assosiation) sejak 1987 Pada tahun 1990, PRAS melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Pada tahun 1996, PRAS menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia karena berhasil mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekspor produk non migas Pada tahun 1998, PRAS memperoleh setifikat ISO 9001:1994 dan terakhir telah diperbaharui menjadi ISO 9001:2008 pada tahun 2010 Perusahaan berdiri di atas tanah dengan luas 60.000 m² dan luas bangunan 45.000 m² yang pada tahun 2002 telah menjadi Kawasan Berikat Jam operasional PRAS adalah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu Pada tahun 2010, PRAS juga memperoleh Sertifikat TÜV (Technischer Uberwachungs- Verein) Jerman dengan sertifikat nomor 49 02 0341007 dan SEMA (Speciality Equipment Market Association) USA Pada tahun 2013, PRAS memperoleh sertifikat SNI untuk kategori pelek mobil yang diterbitkan oleh B4T-LSPr (Balai Besar Bahan dan Barang Teknik- Lembaga Sertifikat Produk).

Visi dan Misi Prima Alloy Steel Universal Tbk

Visi dan misi PT Prima Alloy Steel Universal Tbk sebagai produsen velg kendaraan bermotor terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels adalah:

Visi:

- Memproduksi velg sesuai selera pasar internasional
- Memiliki jaringan distribusi yang solid di seluruh dunia
- Memiliki sumber daya manusia yang kompeten
- Menjadi produsen velg kelas dunia
- Menghasilkan roda kinerja modis dan baik
- Memiliki link distribusi yang solid seluruh dunia
- Menjadi perusahaan yang ramah lingkungan

Misi:

- Untuk menghasilkan roda kinerja modis dan baik
- Untuk memiliki link distribusi yang solid seluruh dunia
- Untuk memiliki sumber daya manusia yang paling kompeten
- Untuk menjadi perusahaan yang ramah lingkungan

10. Indo Kordsa Tbk

PT Indo Kordsa Tbk (sebelumnya PT Branta Mulia Tbk) didirikan pada 8 Juli 1981 Perusahaan ini mulai memproduksi secara komersial pada 1 April 1987 Pada 1985, PT Branta Mulia membuka pabrik tire cord fabric di Citeureup, Bogor, West Java Pada 1990, perusahaan mengeluarkan

saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya PT Branta Mulia beroperasi sebagai produsen kain tali ban dari serat nilon, poliester, dan rayon Pada 1993, PT Branta Mulia membuka pabrik tire cord fabric di Ayutthaya, Thailand Pada 1996, perusahaan mengeluarkan saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dan mengubah nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk Pada 2006, Kordsa Global AS, yang merupakan bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham PT Indo Kordsa Tbk.

Visi dan Misi Indo Kordsa Tbk

Visi: Membentuk Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Misi: Menjadi perusahaan penyedia bahan penguat ban yang memberikan solusi prima.

11. Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda. Pada tahun 1971, perusahaan menerima persetujuan bantuan teknik dari Inoue Rubber Company, Jepang, untuk memproduksi ban sepeda motor. Pada tahun 1981, perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan komersial dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang. Pada tahun 1990, PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 1991, perusahaan mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen

kain ban (TC) dan benang nilon. Pada tahun 1993, perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 1995, perusahaan mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja. Pada tahun 1996, perusahaan mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. Pada tahun 2001, perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia. Pada tahun 2002, perusahaan menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia. Pada tahun 2018, perusahaan menerima penghargaan PRIMANIYARTA untuk yang ke tujuh kalinya, selain itu juga menerima sertifikasi EDGE bahwa perusahaan telah menerapkan persamaan gender. Pada tahun 2021, perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru sebesar Rp 1.325.000 juta, yang dipergunakan untuk melunasi Senior Secured Facilities due 2022. Pada tanggal 23 Juni 2021, perusahaan melakukan penerbitan obligasi (Senior Secured Notes due 2026) sebesar USD 175.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Visi dan Misi Gajah Tunggal Tbk

Visi: Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi: Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

12. Multistrada Arah Sarana Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) adalah sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak di bidang usaha manufaktur produk ban untuk mobil dan truk Perusahaan ini didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996 MASA telah mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 09 Juni 2005 MASA berkomitmen untuk terus mengembangkan diri dan menghadapi tantangan internal dan eksternal di masa mendatang. Komitmen tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya pengalaman, kearifan dan manajemen yang visioner, serta sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul Perusahaan ini telah mendapatkan beberapa sertifikasi kualitas, seperti ISO 9001:2015 dan

ISO/IEC 17025:2017 untuk Quality Management System, serta beberapa sertifikat produk, seperti CCC, ECE, GSO, DOT, dan lain-lain MASA telah mengalami perubahan pada tahun 2020 setelah disakupsi oleh Compagnie Générale des Etablissements Michelin, yang menjadi pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner) perusahaan Seiring dengan pencapaian dan kesuksesan yang diraih, MASA terus meningkatkan kondisi internal perusahaan dengan menjaga keselamatan konsumen melalui penerapan standar kualitas.

Visi dan Misi Multistrada Arah Sarana Tbk

Visi: Peduli dalam memberikan masa depan bagi masyarakat.

Misi: Menjamin kualitas produk dan melakukan inovasi tanpa henti, menetapkan prioritas untuk kesuksesan pelanggan, peduli terhadap masyarakat, pemegang saham, lingkungan, dan fakta.

13. Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak di industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Pertiama Indonesia. PT Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami perubahan nama pada tanggal 27 Juni 2001 dan memiliki kegiatan utama yang meliputi produksi dan pemasaran busi dan suku cadang kendaraan dengan merek dagang "Champion"

Perusahaan ini memiliki alamat di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50, Lippo Karawaci, Tangerang Banten.

Visi dan Misi Multi Prima Sejahtera Tbk

Visi dan misi Multi Prima Sejahtera Tbk adalah menjadi perusahaan manufacturing dan trading yang profesional dengan memperdayakan keahlian local.

14. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk

PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk (CARS) merupakan perusahaan terbuka yang bergerak di bidang otomotif dan pembiayaan konsumen. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1969 dan merupakan perusahaan induk dari beberapa anak perusahaan di bidang otomotif dan pembiayaan. PT New Ratna Motor merupakan salah satu anak perusahaan yang merupakan pendiri diler Toyota di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. PT Andalan Finance Indonesia merupakan perusahaan pembiayaan otomotif, PT Meka Adipratama merupakan distributor dan reparasi suku cadang Toyota, dan PT Andalan Adhi Niaga merupakan distributor sparepart Toyota. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk melayani pelanggan dengan jaringan yang luas dan melakukan ekspansi sebesar Rp 75 miliar untuk akuisisi dan pengembangan sektor digital.

Visi dan Misi Industri dan Perdagangan Bintraco Dhrama Tbk

Visi dan misi PT Bintraco Dharma Tbk berisi tujuan dan tata kelola yang mencakup kemitraan strategis, kualitas operasi dan layanan, dan pembangunan kondisi kerja. Secara profesional, perusahaan ini bekerja untuk memperkuat kemitraan strategis di seluruh lini bisnis, meningkatkan kualitas operasi dan layanan, dan membangun kondisi kerja yang baik

15. Pt United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di Indonesia, yang merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk. Perusahaan ini menyediakan jasa penyediaan mesin konstruksi dan alat berat, kontraktor penambangan, konstruksi industri dan energy United Tractors telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi Perusahaan ini beroperasi sejak 1989 dan saat ini memiliki saham di Bursa Efek Indonesia.

Visi dan Misi Pt United Tractors Tbk

Visi PT United Tractors Tbk adalah menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi perusahaan adalah menjadi perusahaan yang bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan, menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya, dan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan juga berjanji untuk memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa

4.2 Deskripsi Variabel

1.1.1 Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 data KM sub sektor otomotif dan komponen adalah sebagai berikut :

No	Perusahaan	KM					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	0.062	2.365	3.262	3.206	1112	0.067
2	AUTO	1962	2.157	4223	5724	0.423	2155
3	BRAM	2820	6574	7864	5887	5808	2834
4	GDYR	1023	1730	2474	2011	2810	1303
5	GJTL	3821	1089	0.884	5889	5808	2834
6	INDS	0.310	0.451	2980	2661	0.297	2980
7	LPIN	0.641	6395	1895	7315	0.617	0.908
8	MASA	2463	4111	6742	3087	1094	3021
9	PRAS	7610	0.600	0.804	1108	7105	1825

10	SMSM	2661	0.297	1387	1015	0.195	3325
11	IMAS	1122	6528	6082	1797	2910	1303
12	BOLT	0.285	0.336	1332	1832	0.243	4619
13	CARS	1114	2435	2339	2949	1523	0.762
14	MPMX	2316	0.847	0.861	8288	4212	1001
15	UNITED	3971	0.653	2920	2672	0.870	0.908
	Jumlah	3088	2886	4024	5223	3238	2720
	Rata-Rata	205.86	192.4	268.26	348.2	215.8	181.3

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial dari tahun 2018 sampai 2023 mengalami fluktuatif cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan manajemen tidak meningkatkan kinerjanya seperti yang diharapkan sehingga membuat perusahaan mengalami penurunan, jika penurunan kepemilikan manajerial terjadi secara konsisten selama beberapa tahun, ini bisa menjadi pertanda bahwa manajemen tidak berhasil meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham. Hal ini, pemegang saham mungkin mulai mempertanyakan kredibilitas dan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efektif. Kehawatiran semacam ini dapat muncul karena pemegang saham menginginkan perlindungan atas investasi mereka dan mengharapkan manajemen untuk menghasilkan hasil yang memuaskan.

1.1.2 *Earning Per Share*

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 data EPS sub sektor otomotif dan komponen adalah sebagai berikut :

No	Perusahaan	EPS					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	6.761	0.657	0.458	0.632	0.79	0.829
2	AUTO	1.412	1.695	0.853	1.317	0.305	0.298
3	BRAM	1.255	0.754	0.859	0.962	1.127	1.402
4	GDYR	1.232	0.645	1.734	0.593	0.759	1.008
5	GJTL	2.139	0.400	0.915	2.292	0.546	1.979
6	INDS	0.168	0.154	0.895	0.241	0.204	0.296
7	LPIN	3.210	7.315	6.336	2.238	2.251	1.587
8	MASA	0.193	0.435	0.361	0.118	0.158	0.997
9	PRAS	1.163	0.622	0.705	1.012	0.368	0.181
10	SMSM	1.1	0.237	0.936	1.264	1.625	0.828
11	IMAS	3.571	2.368	2.443	0.447	2.034	1.886
12	BOLT	3.231	0.704	0.635	0.659	0.939	0.468
13	CARS	1.748	4.054	0.627	0.953	5.520	1.056
14	MPMX	0.942	1.004	0.299	0.922	1.482	0.944
15	UNITED	0.279	2.295	1.509	0.284	0.307	0.440
	Jumlah	28.404	23.339	19.65	13.95	18.45	14.199
	Rata-Rata	1.893.6	1.555,9	131	93	123	946,6

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas dari setiap tahun perusahaan dengan nilai rata-rata keseluruhan perusahaan dari 2018-2023 mengalami penurunan. Standar *Earning Per Share* yang sering digunakan sebagai target perusahaan adalah 20%. Oleh karena itu, sebagai target perusahaan dapat dianggap agak tinggi dan ambisius, tergantung pada konteksnya. EPS adalah ukuran profitabilitas per saham

dan mempengaruhi harga saham serta persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menetapkan target EPS menunjukkan ambisi untuk pertumbuhan yang signifikan dan profitabilitas yang tinggi. Namun, keberhasilan mencapai target tersebut akan sangat bergantung pada sejumlah faktor, termasuk kondisi industri, persaingan, kondisi ekonomi, dan strategi bisnis perusahaan. Adapun risiko yang terkait dengan menetapkan target yang terlalu tinggi. Jika target tidak dapat dicapai, hal itu dapat menimbulkan tekanan pada manajemen dan menyebabkan kekecewaan di antara investor sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

1.1.3 *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023 data DER sub sektor otomotif dan komponen adalah sebagai berikut :

No	Perusahaan	DER					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ASII	0.984	0.884	0.730	0.703	0.732	0.853
2	AUTO	4.107	3.746	3.468	4.306	4.190	4.159
3	BRAM	3.450	2.665	2.665	2.648	3.280	3.075
4	GDYR	1.316	1.279	1.584	1.480	1.742	1.388
5	GJTL	3.241	0.235	0.221	0.159	0.164	0.163
6	INDS	1.431	1.339	1.023	1.887	2.889	2.912
7	LPIN	0.349	1.024	0.750	0.897	0.945	0.674
8	MASA	0.139	1.023	0.867	0.967	0.928	0.163
9	PRAS	1.367	1.307	0.221	0.237	0.237	0.482

10	SMSM	3.027	2.985	2.745	3.287	0.319	2.737
11	IMAS	2.967	3.014	2.806	2.941	3.054	3.200
12	BOLT	0.778	0.663	0.598	0.673	0.655	0.590
13	CARS	3.837	3.413	0.513	0.550	0.350	1.038
14	MPMX	0.387	0.316	0.456	0.576	0.436	0.445
15	UNITED	1022	0.580	0.567	0.576	0.897	0.944
	Jumlah	104.3	24.47	21.85	21.88	20.81	22.82
	Rata-Rata	69.53	163.1	145.6	145.8	138.73	152.13

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa leverage dari setiap tahun perusahaan dengan nilai Rata-rata keseluruhan perusahaan dari 2018-2023 mengalami kenaikan. Ketika kita mempertimbangkan standar *Debt To Equity Ratio* yang dianggap baik, biasanya 80%, Hal ini dikarenakan leverage dapat meningkatkan pengambilan ekuitas pemegang saham karena leverage memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana tambahan dari utang untuk melakukan investasi atau melakukan kegiatan lain yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi, mereka dapat memperoleh pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya utang, yang kemudian meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Ketika perusahaan berhasil menggunakan dana pinjaman untuk menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya utang, hal itu meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Sebagai hasilnya, harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan karena investor akan bereaksi terhadap peningkatan potensial dalam keuntungan dan nilai perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJR (X1)	90	-2.11	1.63	-.5084	.94380
EPS (X2)	90	-1.99	2.13	.1568	.88053
DER (X3)	90	-1.46	1.97	-.0399	.92904
PBV (Y)	90	8.88	16.27	12.3619	1.41179
Valid N (listwise)	90				

Kepemilikan Manajerial mempunyai 90 sampel dengan nilai minimum -2,11. Dan nilai maksimum 1,63 dengan mean -5084 artinya bahwa rata-rata untuk keseluruhan data pada variabel kepemilikan manajerial -5084. Standar deviasi 0,94380 yang berarti bahwa nilai sebaran data pada variabel kepemilikan manajerial lebih besar dari mean sehingga semakin besar variasi datanya.

Profitabilitas mempunyai 90 sampel dengan nilai minimum -1,99. Dan nilai maksimum 2,13 dengan mean 0,1568 artinya bahwa rata-rata untuk keseluruhan data pada variabel profitabilitas 0,1568. Standar deviasi 0,88053 yang berarti bahwa nilai sebaran data pada variabel profitabilitas lebih besar dari mean sehingga semakin besar variasi datanya.

Leverage mempunyai 90 sampel dengan nilai minimum -1,46. Dan nilai maksimum 1,97 dengan mean -0399 artinya bahwa rata-rata untuk keseluruhan data pada variabel leverage -0399. Standar deviasi 0,92904 yang berarti bahwa nilai sebaran data pada variabel profitabilitas lebih besar dari mean sehingga semakin besar variasi datanya.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35517492
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.056
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kormogolov Smirnov di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat data yang diteliti agar terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga sedangkan jika terjadi multikolinieritas tidak sempurna maka koefisien regresi akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Syarat Uji Multikolinieritas adalah Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01 maka tidak terdapat

Multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.430	.167		74.296	.000		
	MNJR	.023	.157	.015	.145	.885	.976	1.024
	EPS	-.275	.166	-.172	-1.659	.101	.999	1.001
	DER	.338	.159	.223	2.125	.036	.976	1.025
a. Dependent Variable: LN_Y								

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel MNJR, EPS, DER < 10 , begitupun dengan nilai *tolerance* nya yang menunjukkan bahwa semua variabel nilai *tolerancenya* $> 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data yang digunakan.

4.3.1.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam mode regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Penggunaan Durbin Watson untuk uji autokorelasi adakalanya memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang di uji tidak

dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak, sebagai alternative dapat menggunakan uji Chocrane-Orcut (Ghozaali, 2018:125)

Uji Cochran-Orcut dilakukan dengan transformasi nilai pada setiap variabel dalam transformasi nilai pada setiap variabel dalam penelitian. Melalui uji ini akan menghasilkan nilai DW yang baru untuk menentukan keputusan apakah model regresi telah terbebas dari masalah autokorelasi. Berikut table hasil uji autokorelasi menggunakan metode Cochran-Orcut.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.126	1.27409402	2.130
a. Predictors: (Constant), LAG_RES1					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Berdasarkan table autokorelasi diatas di uji menggunakan metode Cochran- Orcut dimana nilai DW sebesar 2.130. Nilai tersebut lebih besar dari dU (1,7264) dan lebih kecil dari 4-dU (2,2736) Maka kesimpulannya yaitu $dU > DW > 4-dU$ sehingga hasilnya $1,7264 > 2.130 > 2,2736$ Maka tidakk terjadi gejala autokoorelasi.

4.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, ketika model regresi harus memenuhi persyaratan heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Basuki dan Prawoto, 2018:63). Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika nilai

signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Dwi Priyatno, 2018:158).

Syarat uji heteroskedestisitas dengan uji glejser, menurut Ghozali (2018) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedestisitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Heterokeastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.678	.143		53.507	.000
	MNJR	-.066	.139	-.051	-.477	.634
	EPS	-.155	.167	-.099	-.931	.354
	DER	.352	.182	.206	1.937	.056
a. Dependent Variable: LAG_Y						

Berdasarkan tabel heterokedestisitas di uji menggunakan glejser, dimana dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu nilai signifikan $>0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghozali,2018:34) ,sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedestisitas.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai pengaruh *MNJR EPS* dan *DER*. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil Analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.430	.167		74.296	.000
	MNJR	.023	.157	.015	.145	.885
	EPS	-.275	.166	-.172	-1.659	.101
	DER	.338	.159	.223	2.125	.036
a. Dependent Variable: LN_Y						

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 12.430 + 0,023X_1 + 0,-275X_2 + 0,338X_3 + 0,921e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa “a” merupakan nilai konstanta yang maknanya bahwa nilai variabel dependen Y tetap ketika semua peubah X_i bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini nilai konstantanya bernilai 12.430 yang artinya rata – rata nilai *Price tp book value* (PBV) bernilai 12.430 ketika tidak ada penambahan atau penurunan nilai pada variabel MNJR, EPS dan DER.

Pada nilai koefisien b_1 sebesar 0,023 merupakan besarnya kontribusi variabel (*MNJR*) yang mempengaruhi *Price to book value* (PBV). Koefisien regresi b_1 sebesar 0,023 dengan tanda positif. Jika variabel (*MNJR*) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *price to book value* (PBV) akan naik atau turun sebesar 0,023

Pada nilai koefisien b_2 sebesar -0,275 merupakan besarnya kontribusi variabel (*EPS*) yang mempengaruhi *Price to book value* (PBV). Koefisien regresi b_2 sebesar -0,275 dengan tanda negatif. Jika variabel (*EPS*) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Price to book value* (PBV) akan naik atau turun sebesar -0,275

Pada nilai koefisien b_3 sebesar 0,338 merupakan besarnya kontribusi variabel *Debt To Equity Ratio* (*DER*) yang mempengaruhi *Price to book value* (PBV). Koefisien regresi b_3 sebesar 0,338 dengan tanda positif. Jika variabel *Debt To Equity Ratio* (*DER*) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan maka *Price to book value* (PBV) akan naik atau turun sebesar 0,338.

Pada nilai “e” merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka nilai residunya sebesar 0,921 atau 92,1%

4.4.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel

terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Berikut tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Tabel 4.7 Hasil Anlisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.046	1.37861
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1				

Berdasarkan tabel output Model Summary bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,079. Hal ini berarti bahwa *Price to book value (PBV)* sebagai variabel terikat pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel *Kepemilikan Manajerial (MNJR)*, *Profitabilitas (EPS)* dan *Price to book value (PBV)* sebesar 79 % . Sisanya yaitu sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan (Sisdianto & Fitri, 2020)

4.4.2.1 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Syarat menilai hasil hipotesis uji F adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adapun jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Begitupun jika nilai f hitung > f tabel maka

terdapat pengaruh secara simultan dan sebaliknya (Ghozali, 2018:92). Berikut hasil penelitian Analisa Uji F yang telah dilakukan:

Tabel 4.8 Hasil Analisa Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.942	3	4.647	2.445	.069 ^b
	Residual	163.448	86	1.901		
	Total	177.390	89			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1						

Berdasarkan tabel output ANOVA di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar 0,069 Nilai $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 36$ diperoleh F hitungnya sebesar $2.445 > F$ tabel sebesar 3,10 Karena nilai F hitung $> F$ tabel dan Nilai Sig. $0,069 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel *Kepemilikan manajerial (MNJR)*, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*. Sedangkan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Price to book value (PBV)*.

4.4.3.1 Hasil Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan dengan syarat jika nilai $Sig. < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ berarti

variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut hasil Analisis Uji t yang telah dilakukan.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji T

Coeffisients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.430	.167		74.296	.000
	MNJR	.023	.157	.015	.145	.885
	EPS	-.275	.166	-.172	-1.659	.101
	DER	.338	.159	.223	2.125	.036
a. Dependent Variable: LN_Y						

Berdasarkan Hasil Analisis Uji T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel *Kepemilikan manajerial (MNJR) (X1)* sebesar 0,885 > 0,05 dan Nilai t hitung sebesar 0,145 > nilai t tabel sebesar 1,98761 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel *Kepemilikan manajerial (MNJR) (X1)* terhadap *Price to book value (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel *Profitabilitas (X2)* sebesar 0,101 < 0,05 dan Nilai t hitung sebesar -1.659 > nilai t tabel sebesar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara variabel *Profitabilitas (X2)* terhadap *Price to book value (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel *Debt To Equity Ratio (DER) (X3)* sebesar 0,036 < 0,05 dan Nilai t hitung sebesar 2.125 < nilai t tabel sebesar 1,98761 sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh

signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)* (X_3) terhadap *Price to book value (Y)*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Kepemilikan manajerial Tidak berpengaruh terhadap Nilai

Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan tidak berpengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang menggunakan *Price to book value* adalah dengan $\text{sig} = 0,885 < 0,05$ yang berarti nilai KM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,885 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan statistik yang signifikan. Dalam analisis statistik, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati tidak dapat dianggap sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik, perbedaan tersebut tidak dapat dipastikan sebagai perbedaan yang sebenarnya karena dapat disebabkan oleh kebetulan atau kesalahan pengumpulan data.

Hasil penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung untuk mengejar kepentingan pribadi mereka dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Hal ini dapat meningkatkan biaya agensi karena manajer mungkin lebih memprioritaskan keuntungan pribadi mereka, yang pada akhirnya dapat merugikan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil ini diperkuat oleh pada Agency theory kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena adanya kepentingan pribadi yang mungkin bertentangan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan atau pemegang saham. Oleh karena itu, manajer memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri, bahkan jika itu merugikan perusahaan atau pemegang saham minoritas. Adapun konflik keagenan yang disebabkan oleh kepemilikan manajerial juga dapat merugikan kepentingan perusahaan atau pemegang saham minoritas dapat mengganggu proses pengambilan keputusan dan mengurangi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola konflik keagenan dengan baik dan mengimplementasikan praktik-praktik tata kelola yang efektif guna memastikan bahwa kepentingan perusahaan dan pemegang saham utama terlindungi. Konflik keagenan timbul karena manajemen tidak merasakan langsung akibat kesalahan dalam pembuatan keputusan, sehingga mereka mengambil tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, hal tersebut dapat mengurangi kinerja perusahaan dan nilai bagi pemegang saham, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Putri dkk 2021).

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial (MNJR) terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*) juga disebabkan kepemilikan saham oleh manajerial tidak dapat meminimalisir terjadinya konflik agensi yang terjadi antara pemilik modal dan manajer. Hal ini tampak dari penyebab timbulnya biaya keagenan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara agen dan pemegang saham semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, sehingga tujuan perusahaan

untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak terlealisasi dengan baik. Menurut majid (2022) dan kulsum (2022), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin keras manajemen akan berusaha untuk mencapai pemegang saham juga merupakan kepentingan mereka sendiri. Sehingga hal ini dapat meminimalkan biaya keagenan yang ditimbulkan oleh agen atau manajer.

Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen saham-saham mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (year to date/ytd) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkecukupan di bidang otomotif, 11 perusahaan mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu perusahaan yang menguat, dan 1 perusahaan stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga saham terakhir Rp 6.500 (CnbcIndonesia.com). Ketika saham-saham perusahaan mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perusahaan termasuk keuntungan saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Sehingga membuat manajer akan kehilangan rasa memiliki terhadap perusahaan dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sofath singh (2018), pertiwi dan Darmayanti (2018), Akinyomi dan Olagunju (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini kepemilikan manajerial yang tinggi akan

menurunkan nilai perusahaan, ketika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan, tetapi tidak meningkatkan nilai perusahaan ini diakibatkan oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan.

4.5.2 Profitabilitas Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan tidak berpengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*) adalah dengan $\text{sig} = 0,101 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to book value*) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2018-2023. Adanya tidak pengaruh signifikan dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan dikarenakan secara statistik telah dijelaskan bahwa hal ini menunjukkan tidak semua perusahaan memiliki korelasi yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang sangat rendah, hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan belum mencapai titik maksimal atau tidak memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan. Sebagai hasilnya, investor mungkin akan melihat investasi dalam saham perusahaan tersebut sebagai kurang menarik karena potensi keuntungan yang lebih rendah dalam jangka panjang. Hasil ini diperkuat teori sinyal, apabila perusahaan memiliki informasi yang tidak baik maka akan memberi sinyal kurang baik (*Bad news*) sehingga para investor tidak dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran profitabilitas rendah, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin rendah juga. profitabilitas

yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah internal atau kesulitan yang mungkin menyebabkan investor ragu-ragu untuk berinvestasi (Brigham dan Houston).

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga disebabkan karena investor tidak memperhatikan profitabilitas perusahaan yang tinggi sebagai sinyal negatif. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh rendah, sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor dari perusahaan. Menurut Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah (2021), menyatakan bahwa investor tidak memperhatikan profitabilitas perusahaan yang tinggi sebagai sinyal negatif. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh rendah, sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor dari perusahaan.

Menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mengatakan bila industri otomotif merupakan salah satu sektor yang mengalami penurunan signifikan selama pandemi Covid-19 hingga 34 persen. "Otomotif adalah salah satu industri yang penting di Indonesia. Kita lihat di Indonesia selama pandemi seluruh dunia industri otomotif mengalami pukulan yang luar biasa, karena mobilitas terbatas," Sri Mulyani saat konferensi pers Perjanjian Kerja sama Proyek KPBU Pengembangan Proving Ground BPLJSKB (Kompas.com).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chowdhury (2019), oleh Rumpoko dan Suwitho (2019), Zainul Arifin (2020), hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh

karena itu, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada variabel-variabel yang digunakan dan metode analisis yang diterapkan.

4.5.3 Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan berpengaruh signifikan leverage terhadap nilai perusahaan adalah dengan $\text{sig} = 0,036 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2018-2023. Adanya berpengaruh signifikan dari leverage terhadap nilai perusahaan, leverage yang rendah dapat berarti perusahaan menggunakan hutang lebih sedikit, yang dapat berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena mengurangi beban perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

Hasil penelitian ini bahwa berpengaruhnya leverage terhadap nilai perusahaan karena bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan memiliki tingkat return yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, hasil ini diperkuat teori *trade off* dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menghemat pajak melalui penggunaan utang dan meningkatkan laba bersih. Leverage juga dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan risiko keuangan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Hanavi, 2019).

Berpengaruhnya leverage (Debt To Equity Ratio) terhadap nilai perusahaan (Price to book value) juga disebabkan karena bahwa perusahaan yang

memiliki leverage yang tinggi akan memiliki tingkat return yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Alfina dan Sambuaga (2021), menyatakan bahwa investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan memiliki laba yang tinggi dan memiliki potensi membagikan dividen dalam jumlah yang tinggi. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan harga pasar saham perusahaan.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan, kinerja ekspor mobil CBU (completely built up) atau mobil utuh naik 25 persen dari tahun ke tahun. Dengan demikian, capaian kinerja pada kuartal I tahun 2023 menjadi 3,15 miliar dollar AS. "Pada kuartal II tahun 2023, industri otomotif tumbuh 9,66 persen, lebih tinggi dibanding kinerja industri pengolahan nonmigas yang tumbuh sebesar 4,56 persen (y-o-y)," kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita dalam keterangan resmi dikutip Rabu, (9/8/2023). Agus optimistis penjualan kendaraan listrik di Indonesia akan semakin meningkat drastis di tahun 2023, (Kompas.com). Terjadinya kenaikan laba di sub sektor otomotif dan komponen membuat perusahaan lebih memiliki alternatif atau opsi-opsi mendanai proyek-proyek investasi atau kegiatan operasional dengan menggunakan modal sendiri dari pada bergantung pada pendanaan eksternal seperti pinjaman atau hutang. Resiko perusahaan menjadi jauh lebih kecil, sehingga perusahaan akan mampu menarik investor berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadha dan Anil (2018), Choiruddin (2018), Natalia (2019), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal akan memberikan harapan atas return yang maksimal sehingga akan berimbas pada pencapaian nilai perusahaan yang optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018-2023.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018-2023.
3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan saham manajerial sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Perusahaan harus menjaga tingkat profitabilitas karena rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan. tanpa adanya laba, tidak mungkin perusahaan memperoleh dana pinjaman.

3. Para investor harus memperhatikan nilai perusahaan dengan cara melihat rasio-rasio nilai perusahaan di laporan keuangan seperti nilai leverage yang harus dibawah 1 sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel-variabel lain untuk memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya di harapkan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunia Rahmawati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Pratomo, D., & Nuraulla, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2019). *Pengertian Nilai Perusahaan*. 12–26. <http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-nilai-perusahaan.html>.
- Santoso, A. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang..2018, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J. Fred dan Brigham Eugene F. 1998. *Manajemen Keuangan: Edisi 9 Alih Bahasa oleh Kirbrandoko*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Daves, P. 2019. *Intermediate Financial Management: Tenth Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Atmaja, Lukas Setia. 2019. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fathimiyah, V., Zulfikar, R., & Fitriyani, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Pujiati, D., & Widanar, E. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.

- Sugiarto. (2019). Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nuringsih, K. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 103–124.
- Sofyan, S. H. (2020). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Joel, F. (2020). Houston. Fundamental of Financial Management: DasarDasar Manajemen Keuangan. Buku kedua. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Gitman, Lawrence Jeffrey, & Madura, J. (2019). Administração Financeira: uma abordagem gerencial. Addison Wesley
- Gitman, Lawrence J, Juchau, R., & Flanagan, J. (2020). Principles of managerial finance. Pearson Higher Education AU.
- Syamsuddin, L. (2020). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Munawir, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan. In Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Edisi Ke4). Liberty. Yogyakarta.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sartono, R. A. (2019). Pasar Modal: Teori, Masalah dan kebijakan dalam Praktik. In Bandung: Alfabeta. Alfabeta. Bandung.
- Sofyan, S. H. (2019). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Herninta, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22.
- Rusgowanto, F. H., & Panggabean, R. R. (2021). The Influence of Company Characteristics, Intellectual Capital, and CSR toward Company Values on Companies Listed on BEI in 2014 to 2017. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 729(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012112>
- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas

sebagai Variabel Intervening. Jurnal Studi Manajemen Organisasi

Pambudianti, F. F. R., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2020). The implementation of fintech: Efficiency of MSMEs loans distribution and users' financial inclusion index. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3218>

www.idx.co.id

www.katadata.co.id

www.kontan.co.id

Lampiran 1 Kepemilikan Manajerial

No	Perusahaan	Tahun	KM	No	Perusahaan	Tahun	KM	No	Perusahaan	Tahun	KM
1	ASII	2018	0.062	7	IMAS	2018	1122	13	LPIN	2018	0.641
		2019	2.365			2019	6528			2019	6395
		2020	3.262			2020	6082			2020	1865
		2021	3.206			2021	1797			2021	7315
		2022	1112			2022	2910			2022	0.617
		2023	0.067			2023	0.953			2023	0.908
2	AUTO	2018	1962	8	GDYR	2018	1023	14	CARS	2018	1114
		2019	2.157			2019	1730			2019	2435
		2020	4223			2020	2474			2020	2339
		2021	0.423			2021	2011			2021	2949
		2022	5724			2022	2810			2022	1523
		2023	2155			2023	1303			2023	0.762
3	BOLT	2018	0.285	9	PRAS	2018	7610	15	UNITED	2018	3971
		2019	0.336			2019	0.600			2019	0.653
		2020	1332			2020	0.804			2020	2920
		2021	1832			2021	1108			2021	2672
		2022	0.243			2022	7105			2022	0.870
		2023	4619			2023	1825			2023	0.908
4	INDS	2018	0.310	10	BRAM	2018	2820				
		2019	0.451			2019	6574				
		2020	2980			2020	7864				
		2021	2661			2021	5887				
		2022	0.297			2022	5808				
		2023	2980			2023	2834				
5	SMSM	2018	2661	11	GJTL	2018	3821				
		2019	0.297			2019	1089				
		2020	1387			2020	0.884				
		2021	1015			2021	3087				
		2022	0.195			2022	1094				
		2023	3325			2023	3021				
6	MPMX	2018	2316	12	MASA	2018	2463				
		2019	0.847			2019	4111				
		2020	0.861			2020	6742				
		2021	8288			2021	1410				
		2022	4212			2022	1482				
		2023	1001			2023	0.294				

Lampiran 2 Earning PerShare

No	Perusahaan	Tahun	EPS	No	Perusahaan	Tahun	EPS	No	Perusahaan	Tahun	EPS
1	ASII	2018	6.761	7	IMAS	2018	3.571	13	LPIN	2018	3,210
		2019	0.657			2019	2.368			2019	7,315
		P2020	0.458			2020	2.443			2020	6,336
		2021	0.632			2021	0.447			2021	2,238
		2022	0.79			2022	2.034			2022	2,251
		2023	0.829			2023	1.886			2023	1,587
2	AUTO	2018	1.412	8	GDYR	2018	1.232	14	CARS	2018	1,748
		2019	1.695			2019	0.645			2019	4,054
		2020	0.853			2020	1.734			2020	0.672
		2021	1.317			2021	0.593			2021	5,520
		2022	0.305			2022	0.759			2022	0.953
		2023	0.298			2023	1.008			2023	1,056
3	BOLT	2018	3.231	9	PRAS	2018	1.163	15	UNITED	2018	0.279
		2019	0.704			2019	0.622			2019	2,295
		2020	0.635			2020	0.705			2020	1,509
		2021	0.659			2021	1,012			2021	0.284
		2022	0.939			2022	0.368			2022	0.307
		2023	0.468			2023	0.181			2023	0.440
4	INDS	2018	0.168	10	BRAM	2018	1.255				
		2019	0.154			2019	0.754				
		2020	0.895			2020	0.859				
		2021	0.241			2021	0.962				
		2022	0.204			2022	1,127				
		2023	0.296			2023	1.402				
5	SMSM	2018	1.1	11	GJTL	2018	2.139				
		2019	0.237			2019	0.400				
		2020	0.936			2020	0.915				
		2021	1.264			2021	2,292				
		2022	1.625			2022	0.546				
		2023	0.828			2023	1.979				
6	MPMX	2018	0.942	12	MASA	2018	0.193				
		2019	1.004			2019	0.435				
		2020	0.299			2020	0.361				
		2021	0.922			2021	0.118				
		2022	1.482			2022	0.158				
		2023	0.944			2023	0.997				

Lampiran 3 Debt to Equity Ratio

No	Perusahaan	Tahun	DER	No	Perusahaan	Tahun	DER	No	Perusahaan	Tahun	DER
1	ASII	2018	0.984	7	IMAS	2018	2.967	13	LPIN	2018	0.349
		2019	0.884			2019	3.014			2019	1,024
		2020	0.730			2020	2.806			2020	0.750
		2021	0.703			2021	2.941			2021	0.897
		2022	0.732			2022	3.054			2022	0.945
		2023	0.853			2023	3.200			2023	0.674
2	AUTO	2018	4.107	8	GDYR	2018	1.316	14	CARS	2018	3,837
		2019	3.746			2019	1.279			2019	3,413
		2020	3.468			2020	1.584			2020	0.513
		2021	4.306			2021	1.480			2021	0.550
		2022	4.190			2022	1.742			2022	0.350
		2023	4.159			2023	1.388			2023	1,038
3	BOLT	2018	0.778	9	PRAS	2018	1.376	15	UNITED	2018	1022
		2019	0.663			2019	1.307			2019	0.580
		2020	0.598			2020	0.221			2020	0.567
		2021	0.673			2021	0.236			2021	0.576
		2022	0.655			2022	0.237			2022	0.897
		2023	0.590			2023	0.482			2023	0.944
4	INDS	2018	1.431	10	BRAM	2018	3.450				
		2019	1.339			2019	2.665				
		2020	1.023			2020	2.665				
		2021	1.887			2021	2.648				
		2022	2.889			2022	3.280				
		2023	2.912			2023	3.075				
5	SMSM	2018	3.027	11	GJTL	2018	3.241				
		2019	2.985			2019	0.235				
		2020	2.745			2020	0.221				
		2021	3.287			2021	0.159				
		2022	0.319			2022	0.164				
		2023	2.737			2023	0.163				
6	MPMX	2018	0.387	12	MASA	2018	0.139				
		2019	0.316			2019	1.023				
		2020	0.456			2020	0.867				
		2021	0.576			2021	0.967				
		2022	0.436			2022	0.928				
		2023	0.445			2023	0.871				

Lampiran 4 Price To Book Value

No	Perusahaan	Tahun	PBV	No	Perusahaan	Tahun	PBV	No	Perusahaan	Tahun	PBV
1	ASII	2018	3846	7	IMAS	2018	1379	13	LPIN	2018	1,587
		2019	2500			2019	9949			2019	1,587
		2020	1672			2020	4288			2020	1,384
		2021	6441			2021	2,953			2021	1,069
		2022	1190			2022	6316			2022	5,552
		2023	1004			2023	7727			2023	1,610
2	AUTO	2018	8163	8	GDYR	2018	2477	14	CARS	2018	1,498
		2019	5425			2019	2480			2019	1,358
		2020	6510			2020	1987			2020	7859
		2021	2060			2021	4133			2021	3,795
		2022	4471			2022	6883			2022	1538
		2023	4519			2023	5096			2023	8,608
3	BOLT	2018	7443	9	PRAS	2018	3067	15	UNITED	2018	1291
		2019	7005			2019	3847			2019	1,150
		2020	1885			2020	7761			2020	1,820
		2021	8088			2021	1,804			2021	3850
		2022	8031			2022	5654			2022	0.000
		2023	2194			2023	1,222			2023	8200
4	INDS	2018	2822	10	BRAM	2018	4358				
		2019	1841			2019	6024				
		2020	8837			2020	9417				
		2021	8179			2021	1537				
		2022	2100			2022	1,572				
		2023	6876			2023	1394				
5	SMSM	2018	1459	11	GJTL	2018	3452				
		2019	3915			2019	4,825				
		2020	3132			2020	4815				
		2021	4840			2021	5,750				
		2022	4641			2022	1366				
		2023	4002			2023	1541				
6	MPMX	2018	1507	12	MASA	2018	6722				
		2019	2450			2019	3208				
		2020	2812			2020	5000				
		2021	1,080			2021	2,957				
		2022	1235			2022	5516				
		2023	7368			2023	5631				

Lampiran 5 Output Regresion

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35517492
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.056
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.430	.167		74.296	.000		
	MNJR	.023	.157	.015	.145	.885	.976	1.024
	EPS	-.275	.166	-.172	-1.659	.101	.999	1.001
	DER	.338	.159	.223	2.125	.036	.976	1.025
a. Dependent Variable: LN_Y								

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.126	1.27409402	2.130
a. Predictors: (Constant), LAG_RES1					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.678	.143		53.507	.000
	MNJR	-.066	.139	-.051	-.477	.634
	EPS	-.155	.167	-.099	-.931	.354
	DER	.352	.182	.206	1.937	.056

a. Dependent Variable: LAG_Y

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.430	.167		74.296	.000
	MNJR	.023	.157	.015	.145	.885
	EPS	-.275	.166	-.172	-1.659	.101
	DER	.338	.159	.223	2.125	.036

a. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.046	1.37861
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.942	3	4.647	2.445	.069 ^b
	Residual	163.448	86	1.901		
	Total	177.390	89			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1						



Similarity Report ID: oid:25211:60077458

● 13% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 12% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.umpalopo.ac.id Internet	5%
2	eprints.unpak.ac.id Internet	1%
3	repository.ub.ac.id Internet	1%
4	dspace.uui.ac.id Internet	1%
5	eprints.ubhara.ac.id Internet	<1%
6	repository.umsu.ac.id Internet	<1%
7	Pratiwi Hamzah, Mahfudnurnajamuddin Mahfudnurnajamuddin, Andi N... Crossref	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%



Similarity Report ID: oid:25211:60077458

9	repository.upstegal.ac.id Internet	<1%
10	digilib.uinsby.ac.id Internet	<1%
11	positori.usu.ac.id Internet	<1%
12	Akbar H Burhan, Batara Daniel Bagana. "Pengaruh Struktur Modal, Uku... Crossref	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 Submitted works	<1%
14	eprints.poltektegal.ac.id Internet	<1%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKT
 Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 033/SRP/FE-UNISAN/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN : 092811690103
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Rahma Suaib
 NIM : E2120061
 Program Studi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Profitabilitas Dan
 Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada
 Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek
 Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 13%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
 Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 28 Mei 2024
 Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
 Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4908/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
 NIDN : 0929117202
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Rahma Suaib
 NIM : E2120061
 Fakultas : Fakultas Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
 Judul Penelitian : PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
 PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI
 PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN
 KOMPONEN DI BEI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 09 Desember 2023
 Ketua

 Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
 NIDN 0929117202

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 003/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2024

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Rahma Suaib
NIM : E2120061
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage*
Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif dan
Komponen di BEI

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 22 April 2024 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Mei 2024

Mengetahui,

Galeri Investasi
Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
Universitas Ichsan Gorontalo

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi

Nama : Rahma Suaib
Nim : E2120061
Tempat/Tgl Lahir : Gorontalo/ 26 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Sapta marga Kel.Botu Kec. Dumbo
Raya. Kota Gorontalo



2. Riwayat Hidup

- a. 2004 – 2005 SD Kelompok Bermain Sariputra
- b. 2005 - 2011 SDN NO 58 Kota Timur
- c. 2011 - 2014 SMP NEGRI 5 Gorontalo
- d. 2014 - 2017 SMA Prasetya Gorontalo